



JKB

Jurnal Kewirausahaan & Bisnis

Volume 1 Issue 1, Year 2019 (21-24)

ISSN (online) :

Homepage : <https://jurnalunived.com/index.php/JKB>

Penggunaan Tata Bahasa Yang Baik Dan Benar Dalam Penulisan Deskripsi Diri (Dd) Bagi Dys Gelombang 1 Tahun 2020 Di Universitas Dehasen Bengkulu

¹⁾ Yenni Fitria ; ²⁾ Titje Puji Lestari ; ³⁾ Eli Diana ; ⁴⁾ Juwita ; ⁵⁾ Tri Dina ; ⁶⁾ Monica

¹, FKIP/PKOM, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

² e-mail: yennifitria@unived.ac.id

Abstract. Professional lecturers are lecturers who have special competence in their fields to carry out teaching, research, and community service. There are four stages in lecturer certification before getting an account to register serdos, namely through D1, D2, D3 and D4. Phase D4 lecturers will get a serdos account. Later this serdos account is used to fill in the portfolio. At the stage of filling out the portfolio is entering the last stage or D5 or what is known as Self Description. The self-description assessment (DD) will determine the passing results of the Certified Lecturer (DYS). Fill in the DD by describing every activity that has been and is being carried out by DYS in a structured, good and correct language. So, whatever DYS will convey will be easily understood by the assessment team. Not only that, the contents of the DD must be in accordance with the points that have been given. Therefore, DYS requires the ability to write DD properly so that what you want to convey can be written effectively. However, not all DYS have the same ability when it comes to writing DD. Self-description value which contains 5 (five) elements, namely: development of learning quality (weight 28/100), development of knowledge/skills (weight 34/100), community service (weight 16/100), institutional management (12/100), and improving the quality of student activities (weight 10/100). Presenting self-descriptions must emphasize real examples that have background experience accompanied by examples, not in the form of discourse or wishes that will occur. Consistency is the strength of DYS's writing in dealing with difficult items. With consistency

Keywords: Self Description, lecturer certification, professional lecturer

Abstrak. Dosen profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi khusus di bidangnya untuk melaksanakan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Empat tahap dalam sertifikasi dosen sebelum mendapat akun mendaftar serdos, yaitu melalui D1, D2, D3, dan D4. Tahap D4 dosen akan mendapat akun serdos. Nantinya akun serdos ini digunakan untuk mengisi portofolio. Pada tahap mengisi portofolio adalah masuk dalam tahapan terakhir atau D5 atau yang dikenal dengan Deskripsi Diri. Penilaian Deskripsi Diri (DD) sangat menentukan hasil kelulusan Dosen Yang Sertifikasi (DYS). Mengisi DD dengan cara mendeskripsikan setiap aktivitas yang telah dan sedang dilakukan oleh DYS dengan bahasa yang terstruktur, yang baik dan benar. Sehingga, apa pun yang akan disampaikan DYS akan mudah dipahami oleh tim penilai. Bukan hanya itu, isi DD tentu harus sesuai dengan butir-butir yang telah diberikan. Oleh karena itu, DYS membutuhkan kemampuan dalam menuliskan DD dengan baik agar apa yang ingin disampaikan dapat tertulis secara efektif. Namun, tidak semua DYS memiliki kemampuan yang sama dalam hal penulisan DD. Nilai deskripsi diri yang memuat 5 (lima) unsur yaitu: pengembangan kualitas pembelajaran (bobot 28/100), pengembangan keilmuan/keahlian (bobot 34/100), pengabdian kepada masyarakat (bobot 16/100), manajemen pengelolaan institusi (12/100), dan peningkatan kualitas kegiatan mahasiswa (bobot 10/100). Memaparkan deskripsi diri harus menekankan pada contoh nyata yang mempunyai latar belakang pengalaman disertai contoh, bukan berupa wacana atau

keinginan yang akan terjadi Konsistensi merupakan kekuatan tulisan DYS dalam menghadapi butir-butir sulit. Dengan konsistensi

Kata Kunci: *Deskripsi Diri, sertifikasi dosen, dosen profesional*

PENDAHULUAN

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, guru atau dosen juga diharuskan memiliki sifat-sifat profesionalisme. Undang-Undang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi, yakni: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogis adalah kemampuan mengajar, kompetensi profesional adalah penguasaan ilmu di bidangnya, kompetensi kepribadian adalah memiliki kepribadian yang kuat, dan kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif. Para ahli juga menyebutkan bahwa seorang guru (juga dosen) profesional adalah guru yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a). Memiliki penguasaan terhadap materi secara baik dan mendalam, (b). Memiliki keterampilan mengajar yang baik. Dewasa ini, paradigma mengajar adalah berorientasi kepada mahasiswa, (c). Memiliki kepribadian yang berorientasi pelayanan, (d). Memiliki kemampuan memantau hasil belajar dengan berbagai teknik evaluasi, dan (e). Bisa menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya.

Dosen profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi khusus di bidangnya untuk melaksanakan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Profesional, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti sesuatu yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Sementara itu, menurut Merriam-Webster Dictionary, ciri profesional dapat dilihat sesuai dengan standar teknis atau etika profes. Profesionalisme dosen di Indonesia dilihat dari sertifikat pendidik melalui program sertifikasi yang diawali sejak tahun 2008. Dosen yang memperoleh sertifikat disebut dosen profesional (di bidangnya). Sebagai dosen profesional, pemerintah memberikan tunjangan profesi. Berdasarkan data kinerja dosen penerima tunjangan profesi 2008-2011 dan data kelulusan serdos tahun 2012, maka pengusulan serdos tahun 2013 mengalami perubahan mendasar dalam portofolio dosen. Perubahan terutama terkait dengan kemampuan bahasa Inggris, tes potensi akademik (TPA), dan publikasi pada jurnal ilmiah/nasional/internasional. Tiga komponen itu harus pula dipersyaratkan bagi dosen profesional (sudah memperoleh sertifikat pendidik) agar tetap bias memperoleh tunjangan profesi. Empat tahap dalam sertifikasi dosen sebelum mendapat akun mendaftar serdos, yaitu melalui D1, D2, D3, dan D4. Tahap D1, dosen harus memasukkan bukti Nomor Induk Dosen Nasional, pendidikan terakhir S-2 (magister), serta jangka waktu mengajar selama dua tahun di perguruan tinggi. Setelah data D1 dilengkapi secara benar, maka sistem langsung bisa memasukkan ke tahap D2. Dimana pada tahap D2 ini, dosen harus mengupload kelengkapan kepangkatan, jabatan akademik dan lain sebagainya. Jika sistem menerima data pada tahap D2, secara otomatis sistem akan masuk ke tahap D3 yang nantinya dosen bisa mengupload hasil publikasi atau karya ilmiah yang dihasilkan. Tahap D4 dosen akan mendapat akun serdos. Nantinya akun serdos ini digunakan untuk mengisi portofolio. Pada tahap mengisi portofolio adalah masuk dalam tahapan terakhir atau D5 atau yang dikenal dengan Deskripsi Diri. Penilaian Deskripsi Diri (DD) sangat menentukan hasil kelulusan Dosen Yang Sertifikasi (DYS). Mengisi DD dengan cara mendeskripsikan setiap aktivitas yang telah dan sedang dilakukan oleh DYS dengan bahasa yang terstruktur, yang baik dan benar. Sehingga, apa pun yang akan disampaikan DYS akan mudah dipahami oleh tim penilai. Bukan hanya itu, isi DD tentu harus sesuai dengan butir-butir yang telah diberikan. Oleh karena itu, DYS membutuhkan kemampuan

dalam menuliskan DD dengan baik agar apa yang ingin disampaikan dapat tertulis secara efektif. Namun, tidak semua DYS memiliki kemampuan yang sama dalam hal penulisan DD. Berdasarkan kebutuhan seleksi dosen sertifikasi, maka dosen MKU bahasa Indonesia berinisiatif untuk mengambil peran membantu DYS menyusun kalimat yang baik untuk membuat porofolio (DD) yang dikemas dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat pada Sertifikasi Dosen tahap 1 tahun 2020. Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Penggunaan Tata Bahasa yang Baik dan Benar dalam Penulisan Deskripsi Diri (DD) Bagi DYS Gelombang 1 Tahun 2020 di Universitas Dehasen Bengkulu” di lingkungan Universitas Dehasen Bengkulu Kota Bengkulu mengangkat permasalahan, bagaimana membuat DD yang tepat dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan butir-butir yang ada. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk melatih dengan cara membantu DYS dalam menyusun DD sehingga tepat dengan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Penggunaan Tata Bahasa yang Baik dan Benar dalam Penulisan Deskripsi Diri (DD) Bagi DYS Gelombang 1 Tahun 2020 di Universitas Dehasen Bengkulu” di lingkungan Universitas Dehasen dilaksanakan dengan cara melibatkan dosen MKU bahasa Indonesia untuk membantu teman sejawat yang sedang mengikuti seleksi sertifikasi dosen dalam membantu DYS menyusun DD sehingga menjadi tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Penggunaan Tata Bahasa yang Baik dan Benar dalam Penulisan Deskripsi Diri (DD) Bagi DYS Gelombang 1 Tahun 2020 di Universitas Dehasen Bengkulu” di lingkungan Universitas Dehasen Bengkulu di Kota Bengkulu dilaksanakana secara daring pada tanggal 14 s.d. 20 Mei 2020 yang diikuti oleh DYS sebanyak 13 orang. Kegiatan PKM ini sebagai wujud pengabdian Dosen MKU Bahasa Indonesia dalam membantu teman sejawat berhubungan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam mendeskripsikan butir-butir Deskripsi Diri (DD). Adapun informasi yang disampaikan melalui grup Whatsapp mengenai strategi menyusun deskripsi diri serdos secara daring agar hasilnya maksimal dengan cara mempelajari dan memahami 24 butir kisi-kisi deskripsi diri dan bobotnya dengan benar. Nilai deskripsi diri yang memuat 5 (lima) unsur yaitu: pengembangan kualitas pembelajaran (bobot 28/100), pengembangan keilmuan/keahlian (bobot 34/100), pengabdian kepada masyarakat (bobot 16/100), manajemen pengelolaan institusi (12/100), dan peningkatan kualitas kegiatan mahasiswa (bobot 10/100). Memaparkan deskripsi diri harus menekankan pada contoh nyata yang mempunyai latar belakang pengalaman disertai contoh, bukan berupa wacana atau keinginan yang akan terjadi. Latar belakang pengalaman juga harus memerhatikan relevansi atau keterkaitan dengan bidang ilmu yang ditekuni. Hal ini ada hubungannya dengan 24 butir kisi-kisi deskripsi diri yang masing-masing harus disertai minimal 3 contoh nyata yang harus dijelaskan minimal 150 kata. Lebih penting lagi pelihara konsistensi keterkaitan antar butir dalam unsur-unsur yang disertakan. Dalam pengisian DD yang harus DYS lakukan adalah menangkal kemiripan. Data terbanyak dosen tidak lulus sertifikasi dikarenakan gagal menyusun deskripsi diri karena mirip dengan yang lain. Untuk itu pahami betul kronologi proses verifikasi kemiripan saat menulis deskripsi diri. Ceritakan waktu, tempat, dan situasinya secara spesifik. Proses verifikasi pertama kali dilakukan oleh program komputer atau sistem, setelah itu oleh manusia atau asesor, dengan cara memeriksa kata per susunan kata dalam kalimat. Tak perlu pertanyaan soal ditulis ulang dalam jawaban, cukup tulis jawabannya saja. Deskripsi diri hendaknya jangan normatif atau umum, tetapi harus unik dan spesifik disertai unsur-unsur konteks, waktu, kuantitas, tempat dan sebagainya. Ceritakan layaknya mengerjakan cerpen, semakin menggunakan bahasa baku, maka semakin bisa terdeteksi plagiasi. Boleh menggunakan campuran bahasa daerah atau istilah tidak umum supaya susunan kata unik,

namun bisa dipahami. DYS untuk selalu Siap membuat konsep apapun apa yang akan dituliskan dalam DD. Jawaban 24 butir kisi-kisi deskripsi diri. Ingat, sistem hanya menerima jenis data text (plain text), sehingga diminimalisir kode-kode program tersembunyi yang turut serta saat menyalinnya. Disarankan gunakan text editor seperti Notepad untuk Windows atau Gedit untuk Linux, bukan MS Word atau OpenOffice, sehingga tidak perlu gambar, tabel, atau simbol-simbol character khusus lainnya. Usahakan buatlah draf deskripsi diri ini jauh hari sebelumnya dalam beberapa hari, bukan sehari dua hari. Ingat pula harus ada keterkaitan antara Curriculum Vitae/riwayat hidup dengan deskripsi diri, meski tidak harus semuanya. Konsistensi merupakan kekuatan tulisan DYS dalam menghadapi butir-butir sulit. Dengan konsistensi (misalnya keterkaitan antar butir kisi-kisi deskripsi diri), target kerja yang telah berhasil dilakukan, kendali diri (misal mampu dikritik dan tidak emosional, tetapi mampu menggunakan kritikan untuk mengembangkan diri, serta berikan 3 contoh pengalaman), tanggung jawab serta keteguhan pada prinsip. Perluas pengalaman agar jangan sampai kehabisan kata-kata saat menulis deskripsi diri. Pentingnya strategi penguatan dari luar kampus. Dosen akan sangat beruntung bila karyanya banyak sekali berada di lingkungan luar kampus, seperti misal pernah mendapatkan Hibah Bersaing, menulis paper atau jurnal nasional maupun internasional, pengakuan nasional atau internasional, HaKI, paten, dan karya-karya lain yang langsung bisa dilihat hasilnya melalui web. Perbanyak sumber-sumber eksternal web ini baik berupa situs pribadi yang berisi kegiatan belajar mengajar, situs dari perguruan tinggi, situs lokal, media massa, atau situs khusus serdos, untuk memudahkan asesor menilai kebenaran deskripsi diri. Kriteria yang harus dipenuhi seorang dosen untuk menjadi dosen profesional. Memang tidak mudah, tetapi selalu ada dukungan dan jalan untuk memperolehnya. Salah satu bentuk dukungan kepada calon DYS, dosen MKU Bahasa Indonesia memberikan bantuan dengan memeriksa penggunaan kalimat DD agar lebih efektif. Hasil yang dicapai dari Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Dosen membuat DD yang baik Setelah mendapatkan bantuan koreksi dan bimbingan dari tim MKU bahasa Indonesia DYS sudah bisa menyusun Deskripsi Diri sesuai dengan arahan yaitu sesuai dengan butir-butir yang diminta, sudah tidak ada kesamaan dengan DYS lainnya, dengan kalimat yang efektif dimana dengan jumlah 150 kata maksimal tidak ada batasan namun idealnya 250 kata telah mampu mengungkapkan aktivitas Tri Dharma DYS selama masa penilaian.
2. Agenda tahunan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam memberikan bantuan kepada rekan sejawat dalam hal penulisan dan penggunaan bahasa Indonesia dapat dilaksanakan secara berkesinambungan

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan bahasa yang baik dan benar menentukan sebuah kalimat dapat diungkapkan dengan memperhatikan keefektifan kalimat. Penulisan DD yang sesuai dengan butir-butir, dituliskan dengan baik memerlukan latihan yang serius agar mendapatkan hasil yang baik

DAFTAR PUSTAKA

surya.co.id<https://surabaya.tribunnews.com/2015/05/08/sertifikasi-dosen-harus-melalui-4-tahap-berikut-ini>. Penulis: Sany Eka Putri

Hendrawan Soetanto, "Mari Berupaya Menjadi Dosen Profesional", dipresentasikan di acara Pelatihan Perbaikan Metodologi Pembelajaran Jurusan Farmasi FMIPA-Unpad, 24-25 Februari 2015

http://www.kompasiana.com/jef_rudiantho_saragih/dosen-profesional_5529f68f6ea834451f552d28

<http://edukasi.kompas.com/read/2013/02/16/02240766/.rumitnya.jenjang.karier.dosen>